FESTIVAL GOLO KOE "MARIA ASSUMPTA NUSANTARA" 2026

10—14 Agustus 2026

ANALISIS DAMPAK

Asisten Deputi Strategi Event

Deputi Bidang Pengembangan
Penyelenggara Kegiatan (*Events*)
Kementerian Pariwisata Republik Indonesia











Sumber Foto:

1. https://www.antaranews.com/berita/5688841/festival-golo-koe-perayaan-pertemukan-iman-dan-tradisi-di-labuan-bajo
2. https://atnews.id/portal/news/32986/festival-golo-koe-2026-menpar-dorong-pariwisata-labuan-bajo-tumbuh-bersama-masyarakat-dan-budaya-lokal
3. https://rri.co.id/ende/wisata/2637229/festival-golo-koe-2026-masuk-top-10-ken-labuan-bajo-siap-sambut-ribuan-pengunjung
4. https://www.instagram.com/p/Db2HkCPSvj_/

DAFTAR ISI

Festival Golo Koe 'Maria Assumpta Nusantara' 2026 | 10–14 AGUSTUS 2026

Ringkasan Eksekutif 04

Hasil Survei 14
- Persepsi Pengunjung *Event* *15*
- Persepsi Industri Lokal *20*
- Persepsi Masyarakat Lokal *24*
- Persepsi Pemerintah *28*

Pemantauan Media 31

Analisis Dampak 35
- Dampak Ekonomi *37*
- Dampak Sosial-Budaya *39*
- Dampak Lingkungan *40*

Penutup 42
- Kesimpulan *43*
- Rekomendasi *44*

ANALISIS DAMPAK

Asisten Deputi Strategi Event

Deputi Bidang Pengembangan
Penyelenggara Kegiatan (*Events*)
Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

01 | RINGKASAN EKSEKUTIF

Festival Golo Koe 'Maria Assumpta Nusantara' 2026 | 10—14 AGUSTUS 2026

ANALISIS DAMPAK

Asisten Deputi Strategi Event

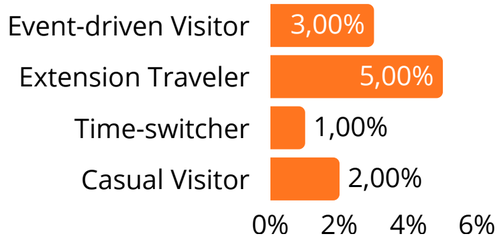
Deputi Bidang Pengembangan
Penyelenggara Kegiatan (*Events*)
Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

PROFIL *EVENT* DAN PENGUNJUNG

JUMLAH PENGUNJUNG

45.000 ORANG PENGUNJUNG

89% PENDUDUK LOKAL



Tercatat sekitar 45 ribu pengunjung menghadiri Festival Golo Koe 2026. Berdasarkan hasil survei, 89% responden merupakan penduduk lokal. Selain itu, festival ini turut menjadi daya tarik kunjungan, tercermin dari adanya pengunjung yang memperpanjang masa tinggal (*extension traveler*), menyesuaikan waktu kedatangan (*time-switcher*), maupun menghadiri festival ketika sedang berada di Nusa Tenggara Timur (*casual visitor*).

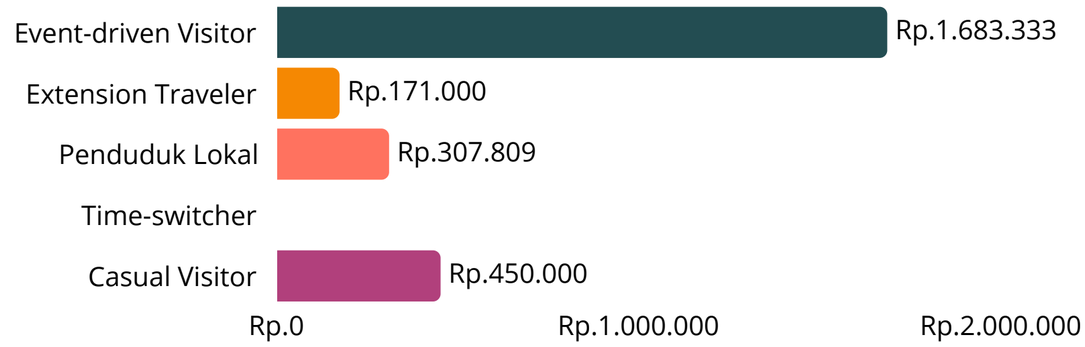
RATA-RATA LAMA TINGGAL PENGUNJUNG

5,62 HARI

LAMA PENYELENGGARAAN

5 HARI **10—14 AGUSTUS 2026**

Perayaan Keagamaan, Selebrasi Budaya, dan Pertunjukan Seni menjadi rangkaian utama Festival Golo Koe 2026. Dalam kunjungannya ke daerah selama periode penyelenggaraan festival, pengunjung mencatatkan rerata lama tinggal sebesar 5,62 hari.



*) Dalam penghitungan dampak ekonomi, pengeluaran *time-switcher* tidak diperhitungkan. Sementara itu, untuk *extension traveler* dan *casual visitor*, pengeluaran yang diperhitungkan terbatas pada pengeluaran yang berkaitan dengan kunjungan ke *event*.

RATA-RATA PENGELUARAN

Rp 342 RIBU PER KUNJUNGAN

Pengunjung Festival Golo Koe 2026 memiliki rerata pengeluaran sebesar Rp342 ribu per kunjungan. Pengeluaran tertinggi tercatat pada pengunjung dari luar daerah yang datang secara khusus untuk menghadiri festival, dengan rata-rata pengeluaran mencapai Rp1,68 juta per kunjungan.

DAMPAK *EVENT* TERHADAP DIMENSI EKONOMI

	NUSA TENGGARA TIMUR	NASIONAL
OUTPUT		
	Rp18,01 MILIAR PERPUTARAN EKONOMI	Rp22,95 MILIAR PERPUTARAN EKONOMI
MULTIPLIER		
	1,46x EFEK PENGGANDA EKONOMI	1,86x EFEK PENGGANDA EKONOMI
TENAGA KERJA		
	1.858 ORANG TENAGA KERJA	2.177 ORANG TENAGA KERJA

Festival Golo Koe 2026 menghasilkan total *output* ekonomi sebesar Rp18,01 miliar di tingkat regional, dengan pengganda *output* sebesar 1,46 kali. Pada tingkat nasional, total *output* ekonomi mencapai Rp22,95 miliar, dengan pengganda *output* sebesar 1,86 kali. Aktivitas ekonomi tersebut diperkirakan mendukung kesempatan kerja setara 1.858 orang di tingkat regional dan 2.177 orang di tingkat nasional.

EFEK LIMPAHAN

21,50%
Perputaran Ekonomi yang Menyebar ke Provinsi Lainnya

- 6,12% Jawa Timur
- 4,44% DKI Jakarta
- 3,79% Jawa Tengah

Dampak ekonomi *event* juga melimpah ke provinsi lain sebesar 21,50%, dengan Jawa Timur menerima limpahan terbesar sebesar 6,12%. Temuan ini menunjukkan adanya keterkaitan ekonomi antardaerah. Aktivitas yang dipicu oleh penyelenggaraan Festival Golo Koe 2026 tidak hanya menghasilkan dampak di Nusa Tenggara Timur, tetapi juga mendorong aktivitas ekonomi di wilayah lain melalui keterkaitan rantai pasok dan aktivitas produksi.

DAMPAK *EVENT* TERHADAP DIMENSI EKONOMI

	NUSA TENGGARA TIMUR	NASIONAL
NILAI TAMBAH	Rp 9,04 MILIAR PDRB NTT +0,01043% KONTRIBUSI EKONOMI	Rp 11,77 MILIAR PDB NASIONAL +0,00009% KONTRIBUSI EKONOMI
PENDAPATAN	Rp 2,98 MILIAR PENDAPATAN MASYARKAT	Rp 4,02 MILIAR PENDAPATAN MASYARKAT

Festival Golo Koe 2026 menghasilkan nilai tambah ekonomi sebesar Rp9,04 miliar di Nusa Tenggara Timur, atau setara dengan sekitar 0,01043% PDRB Nusa Tenggara Timur. Pada tingkat nasional, nilai tambah yang dihasilkan mencapai Rp11,77 miliar, setara dengan sekitar 0,00009% PDB nasional. Selain itu, aktivitas ekonomi yang dipicu oleh penyelenggaraan *event* diperkirakan menghasilkan pendapatan masyarakat sebesar Rp2,98 miliar di tingkat regional dan Rp4,02 miliar di tingkat nasional.

PERSEPSI MULTI-PIHAK

4,724 dari 5,000 — SANGAT BAIK

Temuan kuantitatif tersebut turut diperkuat oleh persepsi pemangku kepentingan, yang secara umum menilai pengelolaan dampak ekonomi Festival Golo Koe 2026 berada dalam kategori Sangat Baik.

Rentang & Definisi Skala Persepsi:

1,00 – 1,80	1,80 – 2,60	2,60 – 3,40	3,40 – 4,20	4,20 – 5,00
Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Baik	Tidak Setuju/ Tidak Baik	Ragu-Ragu/ Biasa Saja	Setuju/Baik	Sangat Setuju/ Sangat Baik

DAMPAK *EVENT* TERHADAP DIMENSI SOSIAL-BUDAYA

Persepsi Multi-Pihak — **SANGAT BAIK**

4,880 dari 5,000

TENAGA KERJA EVENT

375 Orang — 100% Masyarakat Lokal

Terserap dan Dipekerjakan Langsung oleh Penyelenggara

PELAKU SENI BUDAYA

883 Orang

Dilibatkan Langsung dalam Penyelenggaraan *Event*

JUMLAH TENANT *KOMERSIAL*

173 Unit

Dilibatkan /Difasilitasi dalam Kawasan Penyelenggaraan *Event*

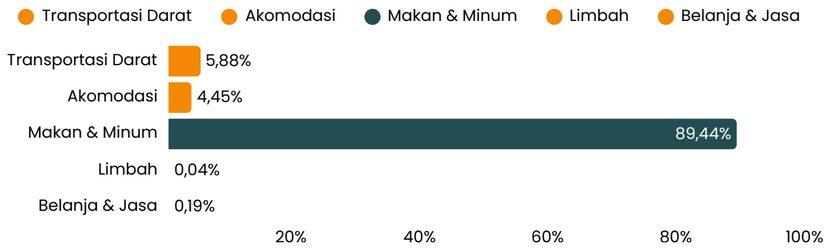
Dimensi sosial-budaya memperoleh skor persepsi multi-pihak sebesar 4,880 dari 5,000, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Capaian ini sejalan dengan tingginya keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan Festival Golo Koe 2026, yang mencakup 375 pekerja *event*, 883 pelaku seni dan budaya, serta 173 *tenant* komersial di kawasan penyelenggaraan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Festival Golo Koe 2026 memberikan manfaat sosial-budaya melalui keterlibatan masyarakat lokal, penyediaan ruang ekspresi bagi pelaku seni dan budaya, serta penguatan promosi dan upaya pelestarian budaya lokal.

DAMPAK *EVENT* TERHADAP DIMENSI LINGKUNGAN

JEJAK KARBON

1,17 JUTA Kg CO_2e



Total jejak karbon penyelenggaraan Festival Golo Koe 2026 diperkirakan mencapai 1,17 juta kg CO_2e, atau setara dengan sekitar 26,1 kg CO_2e per peserta. Sumber emisi terbesar berasal dari konsumsi makanan dan minuman sebesar 89,44%, diikuti transportasi darat sebesar 5,88% dan akomodasi sebesar 4,45%.

Persepsi Multi-Pihak **BAIK**

3,673 dari 5,000

Dimensi lingkungan memperoleh skor persepsi multipihak sebesar 3,673 dari 5,000, yang termasuk dalam kategori Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan secara umum memberikan penilaian positif terhadap pengelolaan dampak lingkungan dalam penyelenggaraan Festival Golo Koe 2026.

PRODUKSI SAMPAH

1.000 Kg

Sampah/limbah yang Dihasilkan Selama 5 Hari Penyelenggaraan *Event*

Besarnya jumlah pengunjung turut memengaruhi total timbulan sampah dan jejak karbon *event*. Namun, jika dibandingkan dengan jumlah peserta, intensitas emisi tercatat sebesar 26,1 kg CO_2e per peserta. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan pengelolaan sampah serta mitigasi emisi, terutama pada konsumsi makanan dan minuman sebagai sumber emisi terbesar.

PERSEPSI MULTI-PIHAK TERHADAP PENGELOLAAN DAMPAK *EVENT*

SKOR SELURUH DIMENSI
Persepsi Multi-Pihak

SANGAT BAIK

4,539

EKONOMI — **SANGAT BAIK** — **4,724**

SOSIAL-BUDAYA — **SANGAT BAIK** — **4,880**

LINGKUNGAN — **BAIK** — **3,673**



Secara keseluruhan, penilaian multipihak terhadap dampak Festival Golo Koe 2026 memperoleh skor 4,539 dari 5,000, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Hasil ini menunjukkan adanya persepsi yang sangat positif dari kelompok pengunjung, masyarakat lokal, industri lokal, dan pemerintah terhadap penyelenggaraan serta dampak *event*.

Dimensi sosial-budaya memperoleh nilai tertinggi, sejalan dengan karakter Festival Golo Koe yang kuat pada perayaan keagamaan, budaya, dan seni. Dimensi tersebut diikuti oleh dimensi ekonomi dan lingkungan. Secara umum, hasil penilaian menunjukkan bahwa pengelolaan dampak *event* memperoleh apresiasi positif dari berbagai kelompok pemangku kepentingan, meskipun masih terdapat ruang penguatan, terutama pada aspek pengelolaan dampak lingkungan.

Sumber Foto:
1. *https://www.antaranews.com/berita/5688841/festival-golo-koe-perayaan-pertemukan-iman-dan-tradisi-di-labuan-bajo*
2. *https://atnews.id/portal/news/32986/festival-golo-koe-2026-menpar-dorong-pariwisata-labuan-bajo-tumbuh-bersama-masyarakat-dan-budaya-lokal*
3. *https://rri.co.id/ende/wisata/2637229/festival-golo-koe-2026-masuk-top-10-ken-labuan-bajo-siap-sambut-ribuan-pengunjung*

KESIMPULAN

DAMPAK EKONOMI

- Festival Golo Koe 2026 menghasilkan *output* ekonomi sebesar Rp18,01 miliar di Nusa Tenggara Timur, disertai nilai tambah Rp9,04 miliar, pendapatan masyarakat Rp2,98 miliar, serta dukungan kesempatan kerja setara 1.858 orang. Pengganda *output* regional tercatat sebesar 1,46 kali.
- Pada tingkat nasional, dampak ekonomi meningkat menjadi Rp22,95 miliar, dengan nilai tambah Rp11,77 miliar, pendapatan masyarakat Rp4,02 miliar, serta dukungan kesempatan kerja setara 2.177 orang. Pengganda *output* nasional mencapai 1,86 kali.
- Sekitar 21,50% dampak *output* ekonomi melimpah ke luar Nusa Tenggara Timur, terutama ke Jawa Timur (6,12%), DKI Jakarta (4,44%), dan Jawa Tengah (3,79%), yang menunjukkan kuatnya keterkaitan ekonomi antardaerah.
- Dimensi ekonomi memperoleh skor persepsi multipihak 4,724 dari 5,000 (Sangat Baik). Dampak lokal turut diperkuat oleh keterlibatan 173 *tenant* komersial yang seluruhnya merupakan UMKM lokal serta peningkatan aktivitas usaha selama penyelenggaraan *event*, meskipun terdapat perbedaan persepsi antarpemangku kepentingan terkait perubahan harga barang dan jasa.

DAMPAK SOSIAL-BUDAYA

- Festival Golo Koe 2026 melibatkan 883 pelaku seni dan budaya, serta mendorong partisipasi aktif siswa dan berbagai komunitas lokal dalam rangkaian kegiatan. Keterlibatan tersebut menunjukkan peran *event* sebagai ruang ekspresi, partisipasi, dan penguatan ekosistem seni-budaya lokal.
- Dimensi sosial-budaya memperoleh skor rata-rata 4,880 dari 5,000 (Sangat Baik). Penilaian tertinggi terdapat pada indikator Promosi Budaya Lokal ke Tingkat Global (4,943), Pelestarian Kebudayaan Lokal (4,922), dan Penghormatan terhadap Nilai Budaya (4,900), yang menunjukkan persepsi sangat positif terhadap peran *event* dalam memperkuat visibilitas, keberlanjutan, dan penghormatan terhadap budaya lokal.

DAMPAK LINGKUNGAN

- Festival Golo Koe 2026 menghasilkan emisi sekitar 1,17 juta kg CO_2e atau 26,1 kg CO_2e per peserta, terutama dari konsumsi makanan dan minuman (89,44%), transportasi darat (5,88%), dan akomodasi (4,45%).
- Penyelenggaraan event menghasilkan sekitar 1 ton sampah, sehingga pengelolaan operasional perlu semakin diarahkan pada pengurangan timbulan sampah, efisiensi sumber daya, dan mitigasi emisi.
- Dimensi lingkungan masih memiliki ruang penguatan, terutama pada Pengelolaan Limbah/Sampah (2,651) dan Perhatian terhadap Jejak Karbon Perjalanan (2,281), yang menjadi area prioritas perbaikan pada penyelenggaraan berikutnya.

PEMANTAUAN MEDIA

- Pemantauan media menunjukkan bahwa percakapan mengenai Festival Golo Koe 2026 didominasi sentimen positif (52,78%) dan netral (41,67%), dengan sentimen positif tertinggi pada Threads (80,00%) dan X/Twitter (69,23%).
- Narasi positif terutama mengangkat perpaduan keagamaan, budaya, seni, keterlibatan masyarakat, dan aksi lingkungan, termasuk apresiasi terhadap Tari Kolosal Stella Maris dan Atraksi Caci.
- Isu yang perlu menjadi perhatian meliputi pengelolaan sampah plastik serta pentingnya kesiapsiagaan dan respons kedaruratan *event*, menyusul penghentian rangkaian penutupan akibat gempa bumi di Flores.

REKOMENDASI KEBIJAKAN OPERASIONAL/MANAJEMEN *EVENT*

PENGUATAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN SISTEM PILAH DI *VENUE*

- Menyediakan titik sampah terpilah, memperkuat alur pengangkutan/pemrosesan, serta menerapkan protokol *less-waste event* bagi *tenant* dan pelaku usaha.
  - ***Stakeholder* Terkait**: Divisi Kebersihan/*Environment* Festival Golo Koe, Bank Sampah Labuan Bajo, serta komunitas lingkungan lokal.

PENGUATAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) KESIAPSIAGAAN DAN RESPONS BENCANA

- Menyusun SOP mitigasi dan respons bencana, jalur serta titik evakuasi, sistem komunikasi darurat, dan simulasi keselamatan sebelum *event*.
  - ***Stakeholder* Terkait**: Divisi Keamanan dan Keselamatan Panitia, BPBD Kabupaten Manggarai Barat, dan Basarnas Labuan Bajo.

MITIGASI EMISI DARI KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN

- Mengurangi emisi makanan dan minuman melalui penggunaan bahan lokal, pengendalian porsi dan *food waste*, perencanaan konsumsi yang lebih akurat, serta pengadaan pangan yang lebih berkelanjutan.
  - **Stakeholder Terkait**: Divisi Konsumsi dan *Tenant* UMKM Festival, pelaku/asosiasi kuliner Labuan Bajo, serta perangkat daerah terkait perdagangan dan UMKM.

REKOMENDASI KEBIJAKAN TATA KELOLA *EVENT*

PENGEMBANGAN KERANGKA *GREEN FESTIVAL* DAN MITIGASI KARBON BERBASIS KOMUNITAS

- Mengembangkan kerangka *"Green Golo Koe Initiative"* yang mencakup pengurangan emisi, pengelolaan sampah, efisiensi sumber daya, serta program mitigasi/kompensasi karbon berbasis komunitas dengan metodologi yang terverifikasi.
  - ***Stakeholder* Terkait**: Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, Keuskupan Labuan Bajo, perangkat daerah bidang lingkungan hidup, Kementerian Pariwisata, serta instansi pusat terkait lingkungan hidup dan kehutanan.

PENGUATAN TATA KELOLA PARIWISATA INKLUSIF DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT LOKAL

- Memperkuat tata kelola yang memastikan perlindungan nilai budaya, akses terhadap ruang dan sumber daya, serta partisipasi masyarakat lokal dalam manfaat ekonomi festival.
  - ***Stakeholder* Terkait**: Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, Keuskupan Labuan Bajo, lembaga adat/masyarakat lokal, Bappeda Kabupaten Manggarai Barat, serta pemangku kepentingan pariwisata terkait.

PENGUATAN RANTAI PASOK LOKAL DAN KERJA SAMA ANTARDAERAH

- Meningkatkan retensi manfaat ekonomi di NTT melalui penguatan rantai pasok lokal untuk kebutuhan konsumsi, logistik, UMKM, dan jasa pendukung, disertai kerja sama antardaerah untuk kebutuhan yang belum dapat dipenuhi secara lokal.
  - ***Stakeholder* Terkait**: Pemerintah Provinsi NTT, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, BPOLBF, Kadin NTT, pelaku usaha/UMKM lokal, serta pemerintah daerah mitra rantai pasok.

02 | HASIL SURVEI

Festival Golo Koe 'Maria Assumpta Nusantara' 2026 | 10—14 AGUSTUS 2026

ANALISIS DAMPAK

Asisten Deputi Strategi Event

Deputi Bidang Pengembangan
Penyelenggara Kegiatan (*Events*)
Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

02.A | SURVEI PENGUNJUNG

Festival Golo Koe 'Maria Assumpta Nusantara' 2026 | 10—15 AGUSTUS 2026

100 Responden

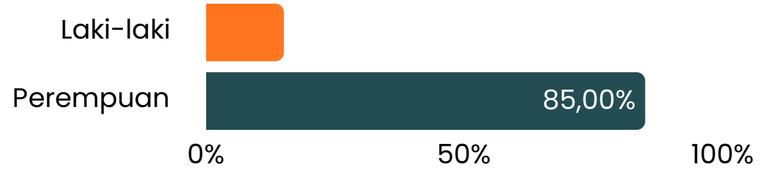
ANALISIS DAMPAK

Asisten Deputi Strategi Event

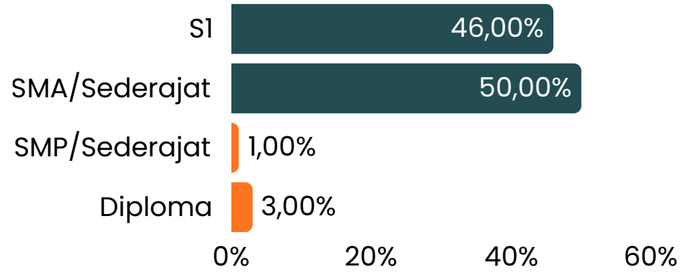
Deputi Bidang Pengembangan
Penyelenggara Kegiatan (*Events*)
Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

PROFIL RESPONDEN

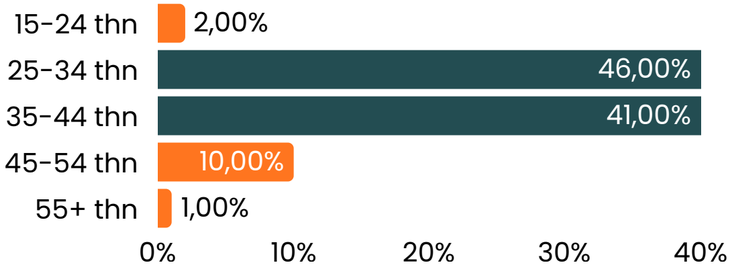
JENIS KELAMIN



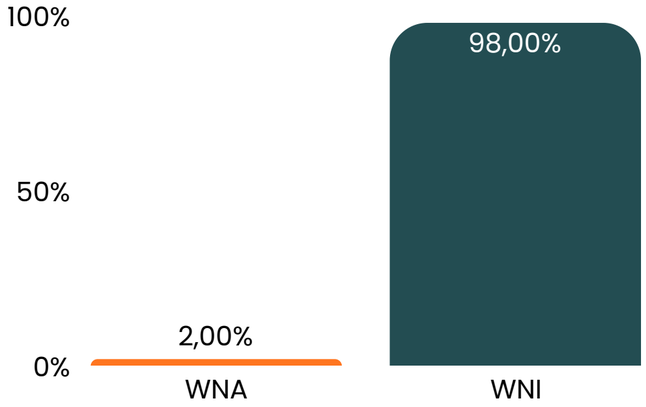
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN



RENTANG USIA



KEWARGANEGARAAN



Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, berada pada kelompok usia 25–44 tahun, memiliki tingkat pendidikan SMA/sederajat dan Strata-1, serta berkewarganegaraan Indonesia.

PROFIL RESPONDEN

Jarak Asal dengan Venue

28,67 Km

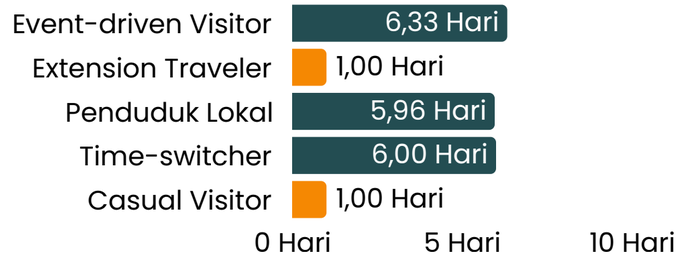
Rata-Rata Jarak Asal dengan *Venue*

5,91 Km

Rata-Rata Jarak Tempat Tinggal saat *Event* dengan *Venue*

Lama Tinggal

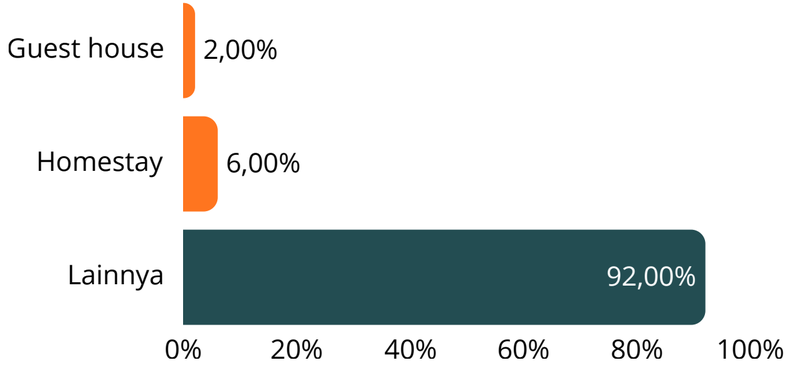
5,62 Hari



Rata-rata jarak perjalanan dari daerah asal responden menuju lokasi penyelenggaraan mencapai 28,67 km, sedangkan jarak dari tempat tinggal atau akomodasi selama kunjungan menuju *venue* rata-rata sebesar 5,91 km. Responden mencatatkan rerata lama tinggal selama 5,62 hari, dengan *event-driven visitor* memiliki lama tinggal terpanjang, diikuti oleh *time-switcher*.

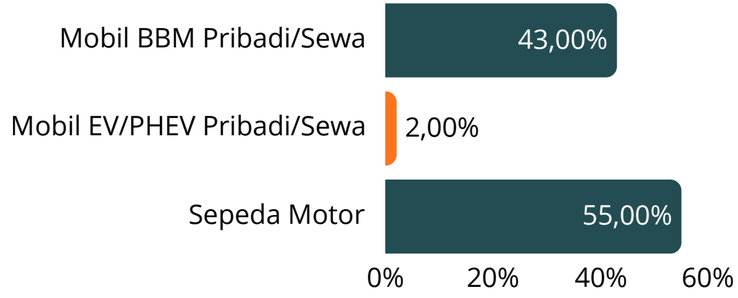
Sebagian besar responden merupakan pengunjung pulang-pergi atau tinggal di rumah pribadi, sementara sebagian lainnya menginap di rumah teman/kerabat. Pada akomodasi komersial, *homestay* (6%) dan *guest house* (2%) menjadi pilihan utama. Perjalanan menuju *venue* masih didominasi transportasi berbahan bakar BBM, terutama sepeda motor (55%) dan mobil pribadi/sewa (43%).

Pilihan Tempat Tinggal



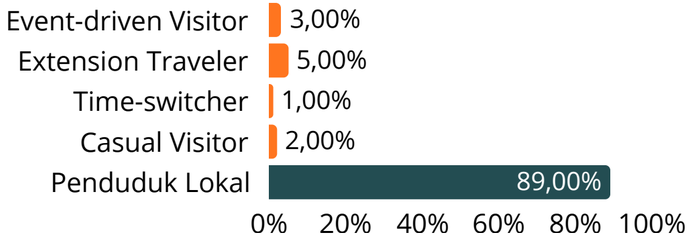
Lainnya: Rumah Pribadi (Pulang-pergi), Rumah Teman/Kerabat

Pilihan Moda Transportasi Menuju Venue



PROFIL RESPONDEN

Jenis Pengunjung



Konsumsi Makan Minum

2,59 Porsi

Rata-Rata Konsumsi Makanan dan Minuman per Kunjungan

3,00 WNA

2,58 WNI

Responden didominasi oleh pengunjung yang merupakan penduduk lokal. Selama menghadiri Festival Golo Koe 2026, responden rata-rata mengonsumsi 2,59 porsi makanan dan minuman.

Rata-rata pengeluaran responden tercatat sebesar Rp342 ribu per kunjungan. Kelompok *event-driven visitor* memiliki rata-rata pengeluaran tertinggi, yaitu mencapai Rp1,68 juta per kunjungan. Secara umum, pengeluaran pengunjung terutama dialokasikan untuk konsumsi makanan dan minuman serta transportasi darat.

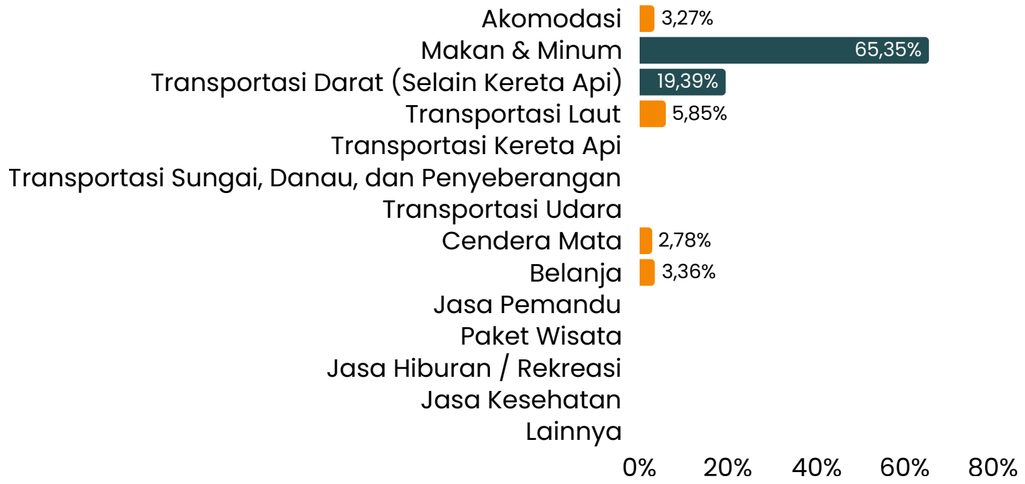
Rata-Rata Pengeluaran

Rp 342 Ribu

Rata-Rata Pengeluaran per Kunjungan



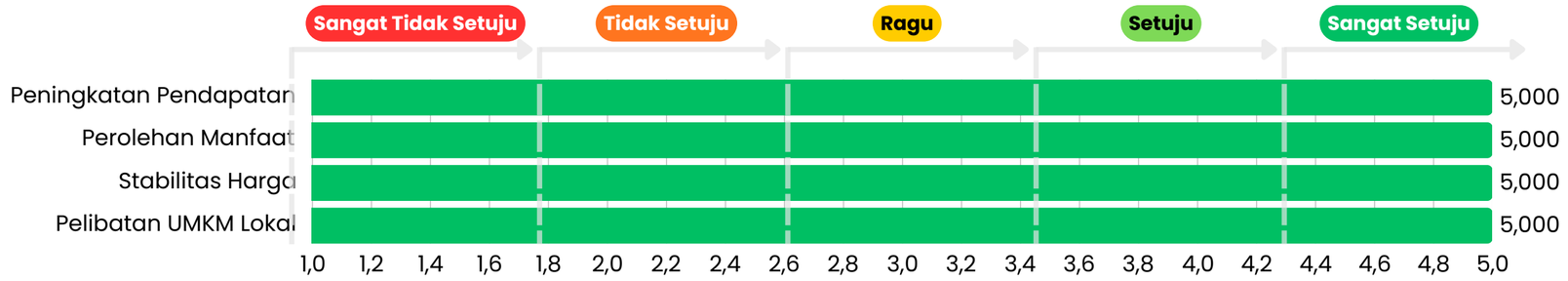
Distribusi Pengeluaran



PERSEPSI DAMPAK

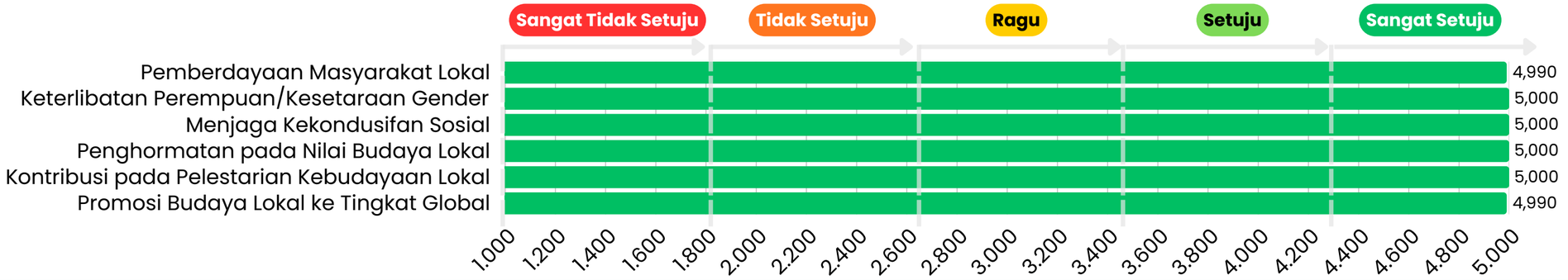
Dimensi Ekonomi

5,000 Sangat Setuju/ Sangat Baik



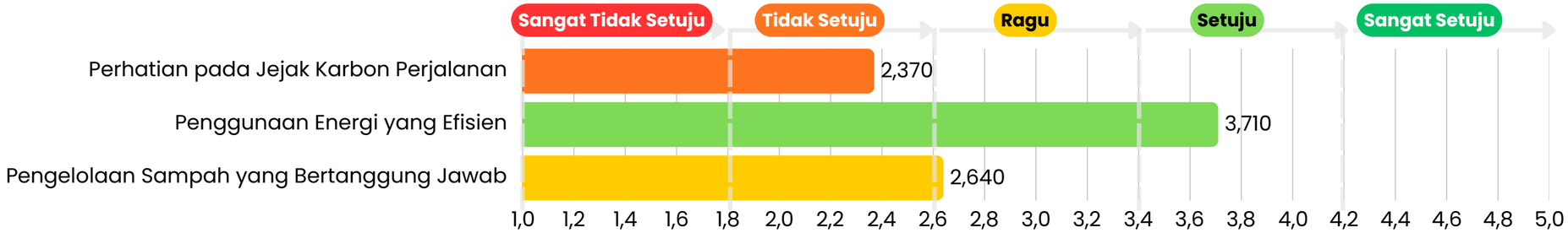
Dimensi Sosial-Budaya

4,997 Sangat Setuju/ Sangat Baik



Dimensi Lingkungan

2,907 Ragu / Biasa Saja



02.B | SURVEI INDUSTRI LOKAL

Festival Golo Koe 'Maria Assumpta Nusantara' 2026 | 10—14 AGUSTUS 2026

53 Responden

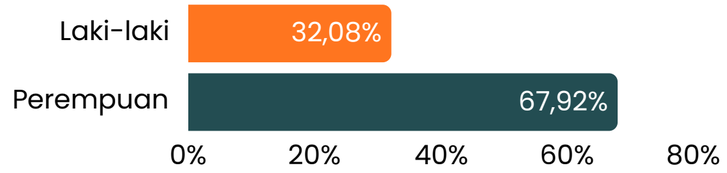
ANALISIS DAMPAK

Asisten Deputi Strategi Event

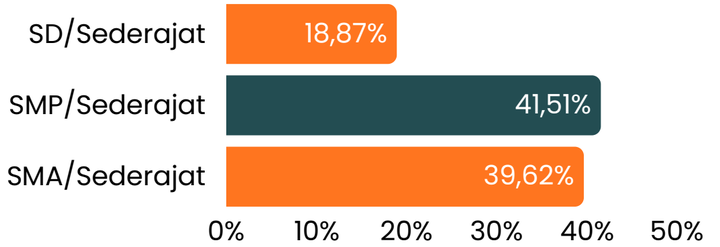
Deputi Bidang Pengembangan
Penyelenggara Kegiatan (*Events*)
Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

PROFIL RESPONDEN

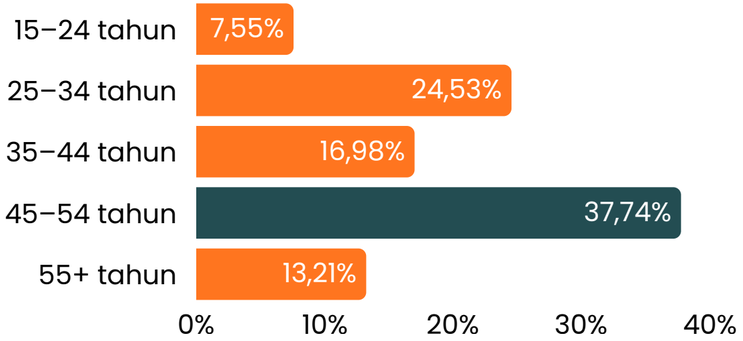
Jenis Kelamin



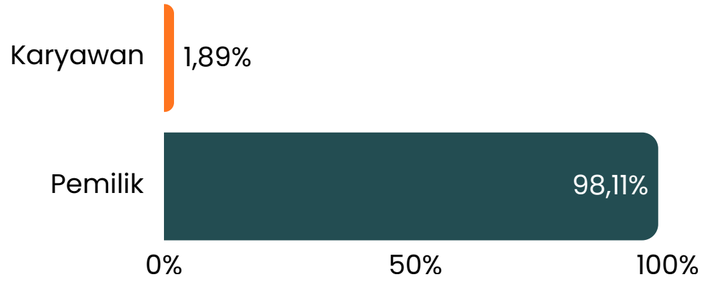
Latar Belakang Pendidikan



Rentang Usia



Posisi dalam Perusahaan



Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, berada pada kelompok usia 45–54 tahun, memiliki tingkat pendidikan SMP dan SMA/sederajat, serta berstatus sebagai pemilik usaha atau perusahaan.

PROFIL USAHA

Jarak Asal dengan *Venue*
Rata-Rata Jarak Usaha dengan *Venue*
1,23 Km

Rata-Rata Jumlah Karyawan
Rata-Rata Jumlah pekerja per Usaha
1,40 Orang

Usia Usaha
Rata-Rata Usia Usaha/Perusahaan
3,68 Tahun

Status Usaha
Belum berbadan hukum
100 %

Responden industri lokal rata-rata berlokasi sejauh 1,23 km dari *venue* dan mempekerjakan 1,40 orang per usaha. Usaha responden telah beroperasi rata-rata selama 3,68 tahun. Seluruh usaha yang menjadi responden belum berbadan hukum dan bergerak pada sektor penyediaan akomodasi serta makanan dan minuman.

Selama penyelenggaraan Festival Golo Koe 2026, responden tidak melaporkan adanya kenaikan harga, sementara volume penjualan rata-rata meningkat sebesar 49%. Peningkatan aktivitas usaha tersebut belum diikuti dengan penambahan tenaga kerja. Di sisi lain, rata-rata tambahan pendapatan yang diperoleh usaha tercatat lebih besar dibandingkan tambahan pengeluaran selama penyelenggaraan *event*, yang mengindikasikan adanya manfaat ekonomi bersih yang positif bagi usaha responden.

Jenis Usaha (Sektor)

100% Penyedia Akomodasi, Makan dan Minum

Dampak *Event* pada Usaha

0%
Rata-rata Kenaikan Harga Lokal Selama *Event*

49%
Rata-rata Kenaikan Volume Penjualan Selama *Event*

Rp 492,29 Ribu
Rata-Rata Peningkatan Pendapatan per Usaha Selama *Event*

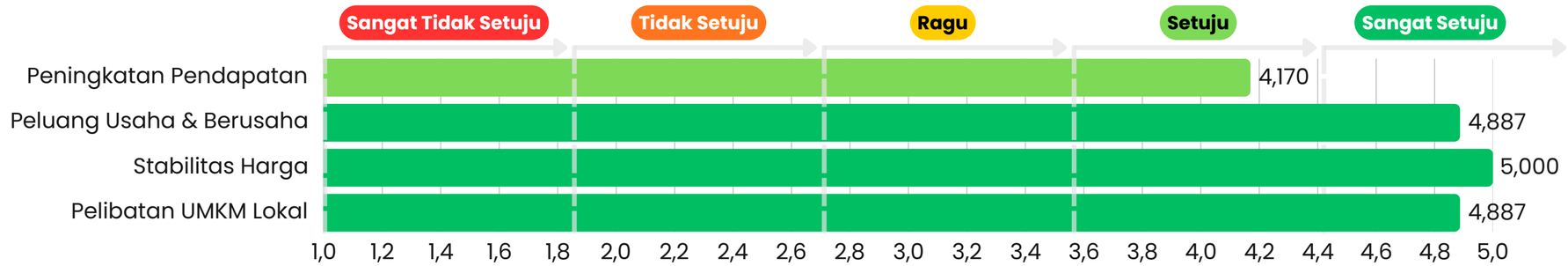
– : 1
Rasio Usaha dengan penambahan +1 Orang Tenaga Kerja

Rp 202,26 Ribu
Rata-Rata Peningkatan Pengeluaran per Usaha Selama *Event*

PERSEPSI DAMPAK

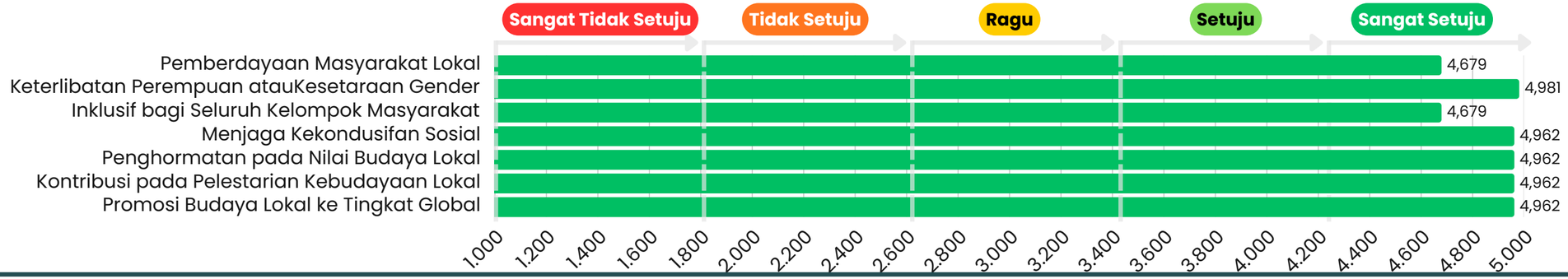
Dimensi Ekonomi

4,736 Sangat Setuju/ Sangat Baik



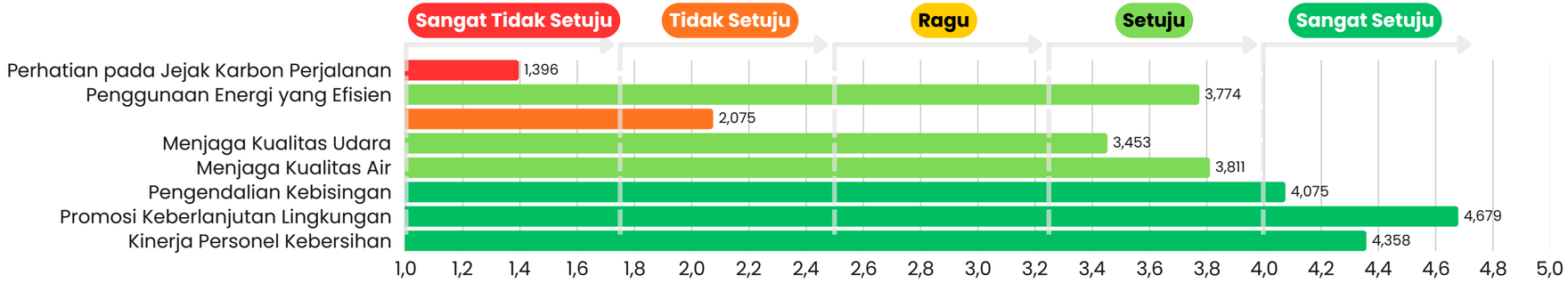
Dimensi Sosial-Budaya

4,894 Sangat Setuju/ Sangat Baik



Dimensi Lingkungan

3,453 Setuju/ Baik



02.C | SURVEI MASYARAKAT LOKAL

Festival Golo Koe 'Maria Assumpta Nusantara' 2026 | 10—14 AGUSTUS 2026

50 Responden

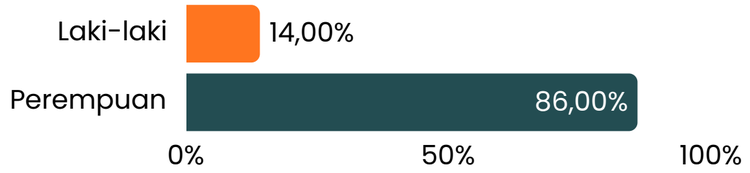
ANALISIS DAMPAK

Asisten Deputi Strategi Event

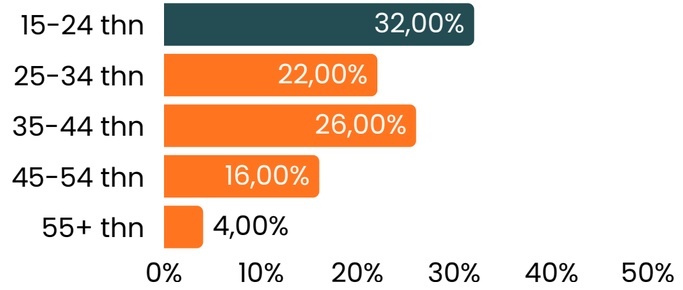
Deputi Bidang Pengembangan
Penyelenggara Kegiatan (*Events*)
Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

PROFIL RESPONDEN

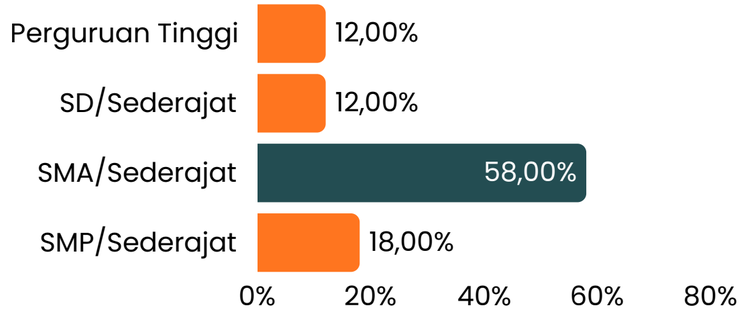
Jenis Kelamin



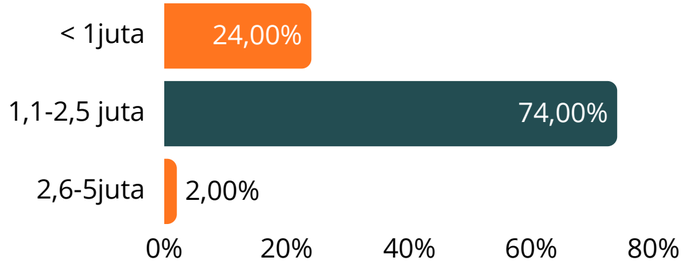
Rentang Usia



Latar Belakang Pendidikan



Rata-Rata Pengeluaran per Bulan



Kelompok responden terbanyak berjenis kelamin perempuan, berada pada rentang usia 15–24 tahun, memiliki tingkat pendidikan SMA/sederajat, serta memiliki pengeluaran rumah tangga bulanan sebesar Rp1,1 juta–Rp2,5 juta.

PROFIL RESPONDEN

Jarak Asal dengan Venue

1,42 Km

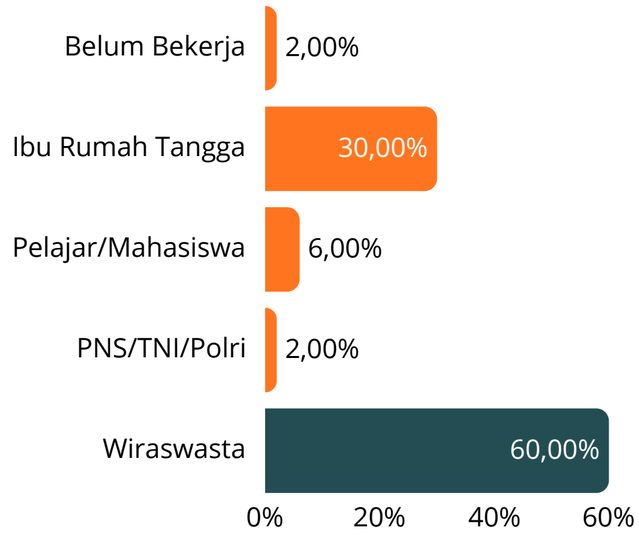
Rata-Rata Jarak Kediaman dengan *Venue*

Partisipasi

100 %

Datang dan Menyaksikan *Event* secara Langsung

Pekerjaan Utama



Dampak Event *pada Rumah Tangga*

Penilaian Kepuasan Penyelenggaraan *Event*

Sangat Puas dengan Penyelenggara *Event*

5,00 dari 5,00

Inflasi Lokal

Rata-rata Kenaikan Harga Lokal karena *Event*

0 %

Rp 822 Ribu

Rata-Rata Peningkatan Pendapatan per Rumah Tangga selama *Event*

Rp 519 Ribu

Rata-Rata Peningkatan Pengeluaran per Rumah Tangga selama *Event*

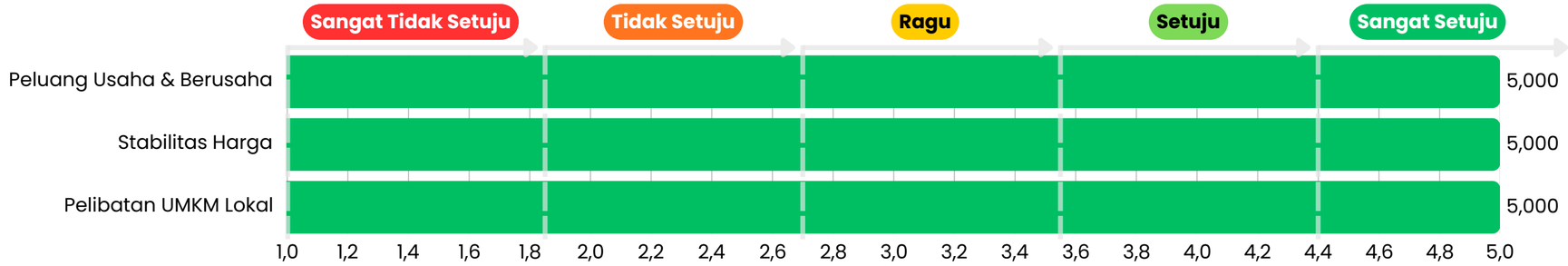
Responden masyarakat lokal rata-rata bertempat tinggal sekitar 1,42 km dari *venue*. Seluruh responden hadir dan menyaksikan Festival Golo Koe 2026 secara langsung di lokasi penyelenggaraan. Berdasarkan jenis pekerjaan, responden terutama berasal dari kelompok wiraswasta dan ibu rumah tangga.

Selama penyelenggaraan event, responden tidak melaporkan adanya kenaikan harga barang dan jasa di sekitar lokasi penyelenggaraan. Tingkat kepuasan masyarakat lokal terhadap penyelenggaraan *event* juga berada pada nilai maksimum. Dari sisi ekonomi, rata-rata tambahan pendapatan yang diperoleh responden tercatat lebih besar dibandingkan tambahan pengeluaran selama penyelenggaraan *event*. Temuan ini mengindikasikan adanya manfaat ekonomi bersih yang positif bagi masyarakat lokal, khususnya melalui tambahan pendapatan rumah tangga di sekitar *venue*.

PERSEPSI DAMPAK

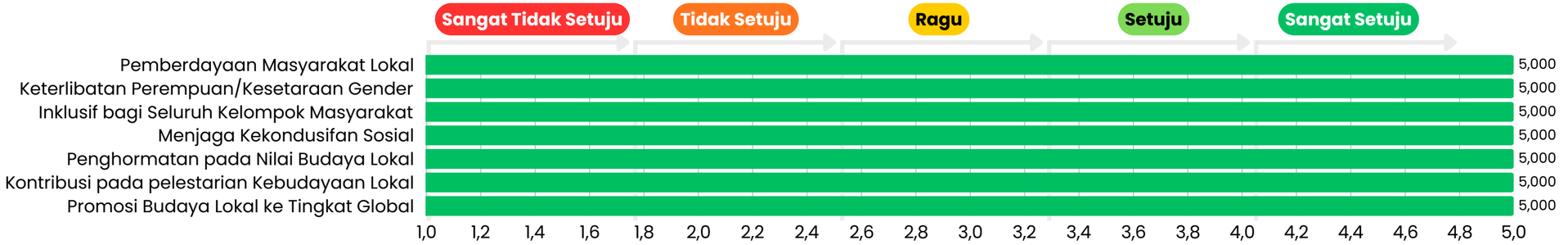
Dimensi Ekonomi

5,000 Sangat Setuju/ Sangat Baik



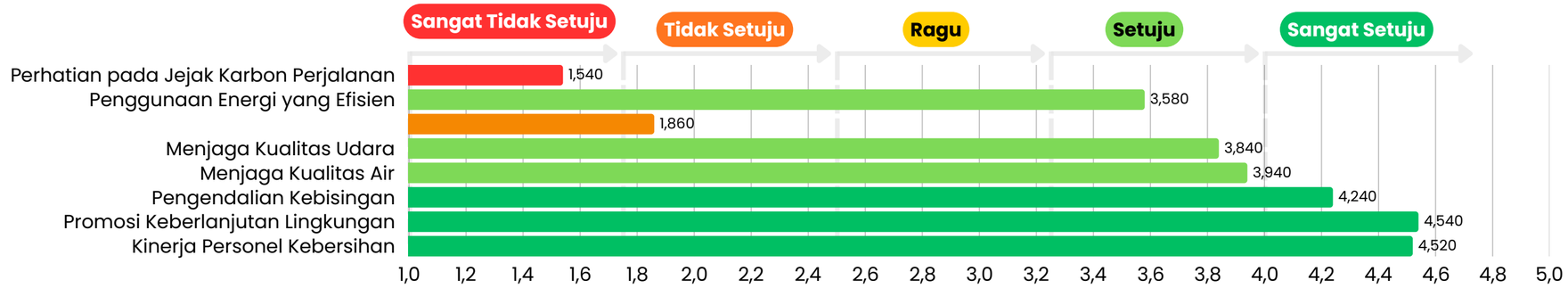
Dimensi Sosial-Budaya

5,000 Sangat Setuju/ Sangat Baik



Dimensi Lingkungan

3,508 Setuju/ Baik



02.D | SURVEI PEMERINTAH

Festival Golo Koe 'Maria Assumpta Nusantara' 2026 | 10—14 AGUSTUS 2026

33 Responden

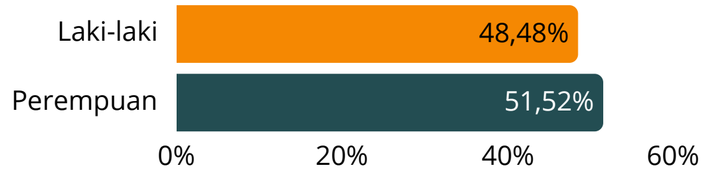
ANALISIS DAMPAK

Asisten Deputi Strategi Event

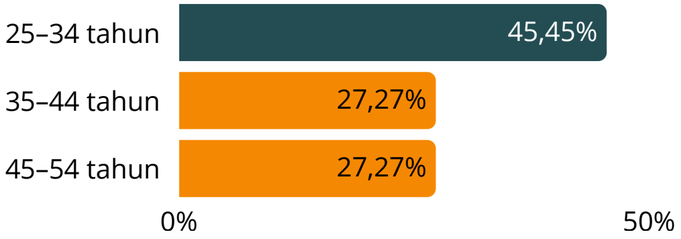
Deputi Bidang Pengembangan
Penyelenggara Kegiatan (*Events*)
Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

PROFIL RESPONDEN

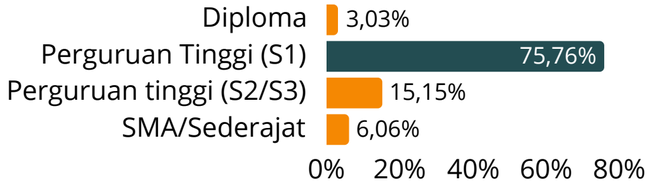
Jenis Kelamin



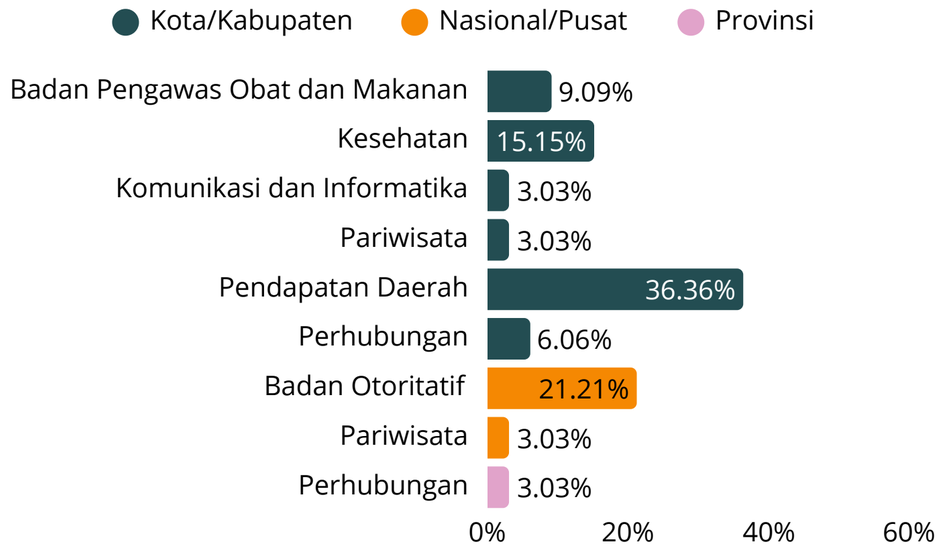
Rentang Usia



Latar Belakang Pendidikan



Urusan Pemerintahan



INFLASI LOKAL

9,34%

Rata-rata Kenaikan Harga Lokal karena *Event*

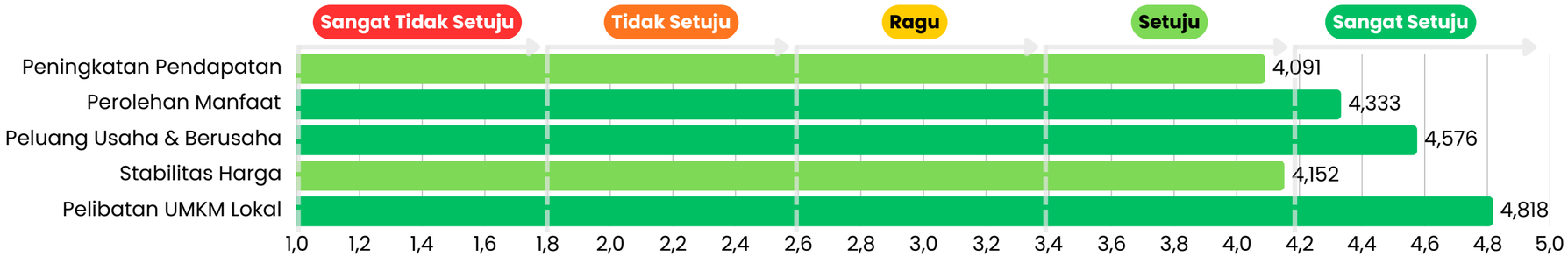
Responden didominasi oleh perempuan, dengan rentang usia 25–34 tahun dan tingkat pendidikan Strata 1 (S1). Responden terutama berasal dari perangkat pemerintah kabupaten/kota yang menangani urusan pendapatan daerah.

Berdasarkan persepsi responden, penyelenggaraan *event* diikuti oleh kenaikan harga barang dan jasa lokal dengan rata-rata sebesar 9,34%.

PERSEPSI DAMPAK

Dimensi Ekonomi

4,394 Sangat Setuju/ Sangat Baik



Dimensi Sosial-Budaya

4,659 Sangat Setuju/ Sangat Baik



Dimensi Lingkungan

3,889 Setuju/ Baik



03 PEMANTAUAN MEDIA

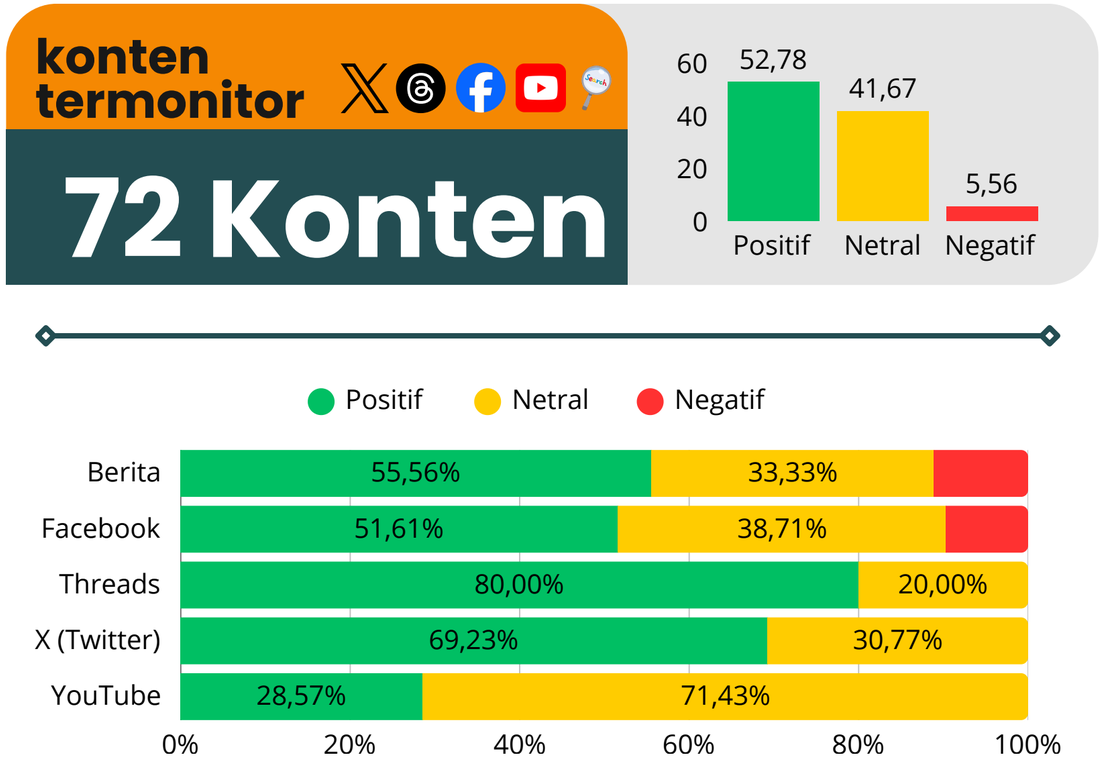
Festival Golo Koe 'Maria Assumpta Nusantara' 2026 | 10—14 AGUSTUS 2026

ANALISIS DAMPAK

Asisten Deputi Strategi Event

Deputi Bidang Pengembangan
Penyelenggara Kegiatan (*Events*)
Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

PEMANTAUAN MEDIA



Pemantauan pada Threads, Facebook, YouTube, X/Twitter, serta media berita daring menunjukkan bahwa percakapan dan pemberitaan mengenai Festival Golo Koe 2026 didominasi oleh sentimen positif sebesar 52,78% dan netral sebesar 41,67%, sementara konten dengan sentimen negatif tercatat sebesar 5,56%.

Konten positif umumnya mengapresiasi perpaduan nilai keagamaan dan kebudayaan, keterlibatan UMKM, aksi lingkungan, serta pertunjukan seni, termasuk Tari Kolosal Stella Maris dan Atraksi Caci. Konten netral terutama berupa pemberitaan informatif, pengumuman jadwal kegiatan, informasi rekayasa lalu lintas (*contra flow*), serta siaran langsung (*live streaming*). Sementara itu, sentimen negatif terutama berkaitan dengan kritik terhadap pengelolaan sampah plastik dan kekhawatiran mengenai komersialisasi pariwisata serta perlindungan masyarakat adat dan lahan. Di sisi lain, terdapat pula pemberitaan bernuansa negatif terkait penghentian rangkaian penutupan akibat gempa bumi, yang lebih merefleksikan kondisi eksternal penyelenggaraan daripada penilaian negatif terhadap *event*.

PEMANTAUAN MEDIA

Sinergi Iman, Budaya, dan Komunitas

Menguatkan Sentimen Positif

SINERGI PARIWISATA, IMAN, BUDAYA, DAN EKOLOGI

- **Kehadiran Pejabat Pemerintah & Tokoh Gereja:** Pembukaan yang dihadiri Menteri Pariwisata Widiyanti Putri Wardhana, Uskup Labuan Bajo Mgr. Maksimus Regus, dan Wakil Bupati Manggarai Barat Dr. Yulianus Weng menjadi salah satu penggerak pemberitaan positif dan memperkuat eksposur Festival Golo Koe di media.
- **Atraksi Budaya & Partisipasi Komunitas:** Atraksi Caci kolosal, Tari Kolosal Stella Maris yang melibatkan 550 siswa, serta prosesi darat dan laut Patung Maria Assumpta Nusantara menjadi konten yang banyak mengangkat perpaduan nilai keagamaan, budaya, dan partisipasi masyarakat.
- **Aksi Ekologis & UMKM:** Narasi positif juga diperkuat melalui aksi kebersihan lingkungan di Pantai Binongko serta keterlibatan lebih dari 160 stan UMKM lokal, yang memperluas citra festival sebagai ruang kolaborasi sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Kondisi Darurat Eksternal

Gempa Bumi

KESELAMATAN DI TENGAH BENCANA

- Menjelang rangkaian penutupan, terjadi gempa bumi bermagnitudo 7,7 di wilayah Flores yang berdampak pada keberlanjutan acara. Keputusan Keuskupan Labuan Bajo untuk membatalkan panggung penutupan demi keselamatan publik memunculkan respons berupa empati, rasa haru, dan kekecewaan dari masyarakat. Peristiwa ini lebih merefleksikan kondisi eksternal penyelenggaraan daripada sentimen negatif terhadap Festival Golo Koe 2026.

Isu Sensitif

Sorotan Publik

SOROTAN KRITIS

- **Isu Pengelolaan Sampah Plastik:** Muncul sorotan dari pegiat lokal terkait efektivitas pengendalian sampah plastik selama penyelenggaraan festival.
- **Pesan Kritis Keuskupan:** Pernyataan Uskup Mgr. Maksimus Regus, “Jangan Sampai Labuan Bajo Dikagumi Dunia, Tetapi Manusianya Kehilangan Tanah, Budaya, dan Alam,” mendapat perhatian media dan menegaskan pentingnya pengembangan pariwisata yang inklusif serta tetap melindungi masyarakat lokal, budaya, dan lingkungan.

PEMANTAUAN MEDIA

PEMBERITAAN PEMBUKAAN RESMI OLEH MENTERI PARIWISATA DAN USKUP LABUAN BAJO

KATOLIK INDONESIA (Katolik Terkini) | *Engagement* 6k

VIDEO REEL KEMERIAHAN FESTIVAL DAN PESAN KEBERAGAMAN PARIWISATA

Kementerian Pariwisata RI | Engagement 6k

APRESIASI ORGANIK & CERITA KOMUNITAS

Ekspresi Pengunjung & Komunitas Seni

- Spiritus Vitae (Facebook, 2.2k *engagement*): Mendokumentasikan kemeriahan tarian kolosal siswa SMKS Stella Maris saat menyambut prosesi Patung Maria Assumpta Nusantara di Waterfront.
- @254_Insight (X/Twitter, 1 *engagement*): Mengapresiasi Festival Golo Koe sebagai ruang perjumpaan iman, tradisi Manggarai, ekonomi kreatif, dan aksi ekologis.
- @tribunflorescom (Threads, 2 *engagement*): Menyoroti partisipasi aktif ratusan siswa dalam tarian Caci, aksi kebersihan, dan pementasan seni budaya.

Resonansi Ekonomi & Kebanggaan Lokal

- Galeri Flores (Facebook, 3.7k *engagement*): Membagikan potret estetis Prosesi Laut dan Darat Patung Maria Assumpta Nusantara yang menarik perhatian publik.
- @KemenPariwisata (X/Twitter, 5 *engagement*): Menyoroti antusiasme masyarakat serta komitmen terhadap pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di Manggarai Barat.
- @oswald_guide (Threads): Mengulas dampak meningkatnya kunjungan festival terhadap pendapatan UMKM kuliner lokal di kawasan Waterfront.

ISU OPERASIONAL & TEMUAN KONTEKSTUAL

Respons Cepat Tanggap Bencana & Penghentian Acara

- Pemberitaan mengenai penghentian acara penutupan pascagempa M 7,7 menyoroti keputusan Keuskupan Labuan Bajo yang memprioritaskan keselamatan warga dan wisatawan. Katolik Terkini (1,1k *engagement*) turut memicu respons dan diskusi publik terkait langkah tersebut.

Manajemen Lalu Lintas & Kebersihan Lingkungan

- Polres Manggarai Barat (Facebook, 10 *engagement*): Menyoroti penerapan *contra-flow* di 8 titik strategis Labuan Bajo untuk mengatur arus lalu lintas selama pawai dan karnaval.
- Sorotan Sampah Plastik (Cheluz Phun, 123 *engagement*): Mendorong perhatian terhadap perlunya penguatan pengelolaan sampah plastik selama rangkaian festival.

04 | ANALISIS DAMPAK

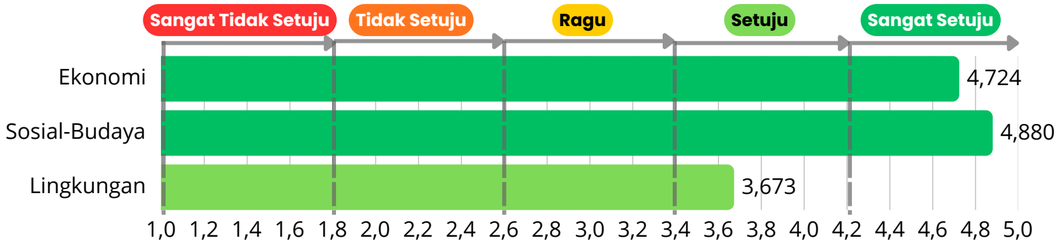
Festival Golo Koe 'Maria Assumpta Nusantara' 2026 | **10—14 AGUSTUS 2026**

ANALISIS DAMPAK

Asisten Deputi Strategi Event

Deputi Bidang Pengembangan
Penyelenggara Kegiatan (*Events*)
Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

PERSEPSI MULTI-PIHAK



Skor Seluruh Dimensi Dampak

Secara Agregat, Kelompok Responden Menilai Bahwa Pengelolaan Dampak *Event* ini dilakukan dengan **SANGAT BAIK**

4,539

- Nilai rata-rata gabungan seluruh kelompok responden pada sebagian besar indikator berada di atas 4,20. Dimensi sosial-budaya memperoleh penilaian paling positif, terutama dari kelompok masyarakat dan pengunjung. Sementara itu, penilaian terhadap dimensi lingkungan relatif lebih rendah dibanding dimensi lain, terutama pada kelompok pengunjung, disusul industri lokal dan masyarakat lokal.

- Meskipun secara umum masih berada dalam kategori setuju, terdapat sejumlah catatan pada pengelolaan dampak lingkungan, terutama terkait jejak karbon perjalanan dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab.

DIMENSI	INDIKATOR	Masyarakat Lokal	Industri Lokal	Pemerintah	Penyelenggara	Pengunjung	ALL
DAMPAK EKONOMI	Peningkatan Pendapatan		4,170	4,091	-	5,000	4,420
	Perolehan Manfaat			4,333	-	5,000	4,667
	Peluang Usaha & Berusaha	5,000	4,887	4,576	-		4,821
	Stabilitas Harga	5,000	5,000	4,152	-	5,000	4,788
	Pelibatan UMKM Lokal	5,000	4,887	4,818	-	5,000	4,926
DAMPAK SOSIAL	Pemberdayaan Masyarakat Lokal	5,000	4,679	4,758	-	4,990	4,857
	Keterlibatan Perempuan/Kesetaraan Gender	5,000	4,981	4,545	-	5,000	4,882
	Inklusif bagi Seluruh Kelompok Masyarakat	5,000	4,679	4,606	-		4,762
	Menjaga Kekondusifan Sosial	5,000	4,962	4,455	-	5,000	4,854
DAMPAK BUDAYA	Penghormatan pada Nilai Budaya Lokal	5,000	4,962	4,636	-	5,000	4,900
	Kontribusi pada pelestarian Kebudayaan Lokal	5,000	4,962	4,727	-	5,000	4,922
	Promosi Budaya Lokal ke Tingkat Global	5,000	4,962	4,818	-	4,990	4,943
DAMPAK LINGKUNGAN	Perhatian pada jejak Karbon Perjalanan	1,540	1,396	3,818	-	2,370	2,281
	Penggunaan Energi yang Efisien	3,580	3,774	3,818	-	3,710	3,720
	Pengelolaan Limbah/Sampah yang Bertanggung Jawab	1,860	2,075	4,030	-	2,640	2,651
	Menjaga Kualitas Udara	3,840	3,453		-		3,646
	Menjaga Kualitas Air	3,940	3,811		-		3,876
	Pengendalian Kebisingan	4,240	4,075		-		4,158
	Promosi Keberlanjutan Lingkungan	4,540	4,679		-		4,610
	Kinerja Personel Kebersihan	4,520	4,358		-		4,439

ANALISIS DAMPAK EKONOMI

REGIONAL
NUSA TENGGARA TIMUR

OUTPUT

Rp **18,01** Miliar PERPUTARAN EKONOMI

1,46x *MULTIPLIER* EKONOMI

NILAI TAMBAH (PDRB) **9,04** *Rp* MILIAR +0,01043%

PENDAPATAN MASYARAKAT

Rp **2,98** MILIAR

TENAGA KERJA **1.858** ORANG

NASIONAL

OUTPUT

Rp **22,95** Miliar PERPUTARAN EKONOMI

1,86x *MULTIPLIER* EKONOMI

NILAI TAMBAH (PDB) **11,77** *Rp* MILIAR +0,00009%

PENDAPATAN MASYARAKAT

Rp **4,02** MILIAR

TENAGA KERJA **2.177** ORANG

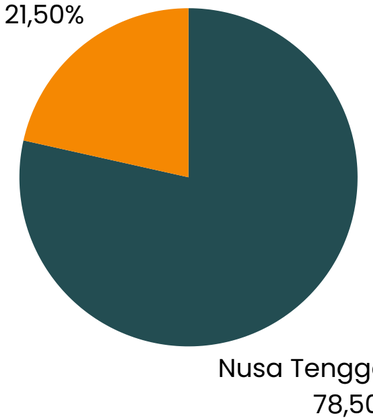
DIMENSI EKONOMI

Persepsi Multi-Pihak

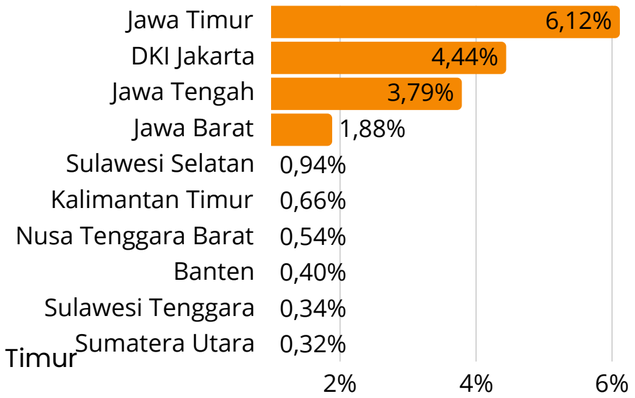
4,724 SANGAT BAIK

LIMPAHAN EKONOMI

21,50% Perputaran Ekonomi *Event*, menyebar ke provinsi lain di Indonesia



TOP-10 REGIONAL



ANALISIS DAMPAK EKONOMI

- Total *output* ekonomi mencapai Rp22,95 miliar pada tingkat nasional dengan pengganda *output* sebesar 1,86 kali, sementara pada tingkat regional Nusa Tenggara Timur mencapai Rp18,01 miliar dengan pengganda *output* sebesar 1,46 kali.
- Nilai tambah ekonomi yang dihasilkan mencapai Rp9,04 miliar di tingkat regional, setara dengan sekitar 0,01043% PDRB Nusa Tenggara Timur, dan Rp11,77 miliar di tingkat nasional, setara dengan sekitar 0,00009% PDB nasional.
- Aktivitas ekonomi yang dipicu oleh penyelenggaraan *event* menghasilkan pendapatan masyarakat sebesar Rp2,98 miliar di tingkat regional dan diperkirakan mendukung kesempatan kerja setara 1.858 orang. Pada tingkat nasional, pendapatan masyarakat mencapai Rp4,02 miliar, dengan dukungan kesempatan kerja setara 2.177 orang.
- Sebesar 21,50% dampak *output* ekonomi terdistribusi ke luar Nusa Tenggara Timur, terutama ke Jawa Timur (6,12%) dan DKI Jakarta (4,44%), yang menunjukkan adanya keterkaitan ekonomi antardaerah.
- Dimensi ekonomi memperoleh skor persepsi rata-rata 4,724 dari 5,000, dengan indikator Pelibatan UMKM Lokal (4,926) memperoleh penilaian tertinggi, sejalan dengan keterlibatan 173 tenant komersial yang seluruhnya merupakan UMKM lokal.
- Indikator Stabilitas Harga Barang/Jasa (4,788) dan Peningkatan Pendapatan (4,420) memperoleh penilaian positif. Namun, terdapat variasi persepsi terkait perubahan harga antarkelompok responden, sehingga temuan tersebut perlu dibaca sebagai persepsi multipihak terhadap dampak ekonomi *event*.
- Secara keseluruhan, hasil estimasi dampak ekonomi menunjukkan arah yang sejalan dengan persepsi positif masyarakat dan pengunjung, terutama terkait keterlibatan UMKM dan manfaat ekonomi yang dirasakan selama penyelenggaraan Festival Golo Koe 2026.

ANALISIS DAMPAK SOSIAL-BUDAYA

DIMENSI SOSIAL-BUDAYA

Persepsi Multi-Pihak

4,880 SANGAT BAIK

PELAKU SENI BUDAYA

883 Orang DILIBATKAN LANGSUNG

TENAGA KERJA *EVENT*

375 N/A% Masyarakat Lokal

***TENANT* KOMERSIAL**

173 Unit UMKM 100% LOKAL

Festival Golo Koe 2026 melibatkan 883 pelaku seni dan budaya lokal secara langsung.

- Dimensi sosial-budaya memperoleh skor tertinggi dibandingkan dimensi lainnya, yaitu 4,880 dari 5,000.
- Penilaian tertinggi terdapat pada indikator Promosi Budaya Lokal ke Tingkat Global (4,943), Kontribusi terhadap Pelestarian Kebudayaan Lokal (4,922), dan Penghormatan terhadap Nilai Budaya Lokal (4,900).
- Indikator Keterlibatan Perempuan/Kesetaraan Gender (4,882) dan Pelibatan Seluruh Kelompok Masyarakat (4,762) menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap aspek inklusivitas dalam penyelenggaraan event.

Secara keseluruhan, Festival Golo Koe 2026 menunjukkan peran yang kuat tidak hanya sebagai perayaan keagamaan, tetapi juga sebagai ruang inklusif untuk memperkuat identitas, partisipasi masyarakat, serta upaya pelestarian budaya lokal Nusa Tenggara Timur.

ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN

DIMENSI LINGKUNGAN

Persepsi Multi-Pihak

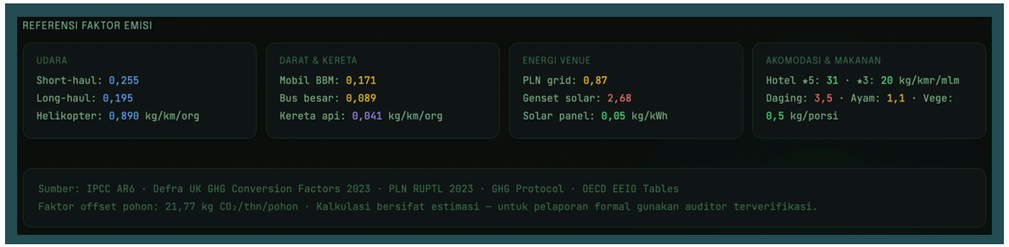
3,673 BAIK

Sampah

1.000 Kg

Energi Venue

– kWh



Total Emisi Event

1,17 JUTA Kg CO_2e

Emisi per Peserta

26,1 Kg CO_2e / Orang

Emisi per Hari Event

234,6 Ribu Kg CO_2e / Hari

Setara Pohon (10th)

54 Pohon Perlu Ditanam

JEJAK KARBON

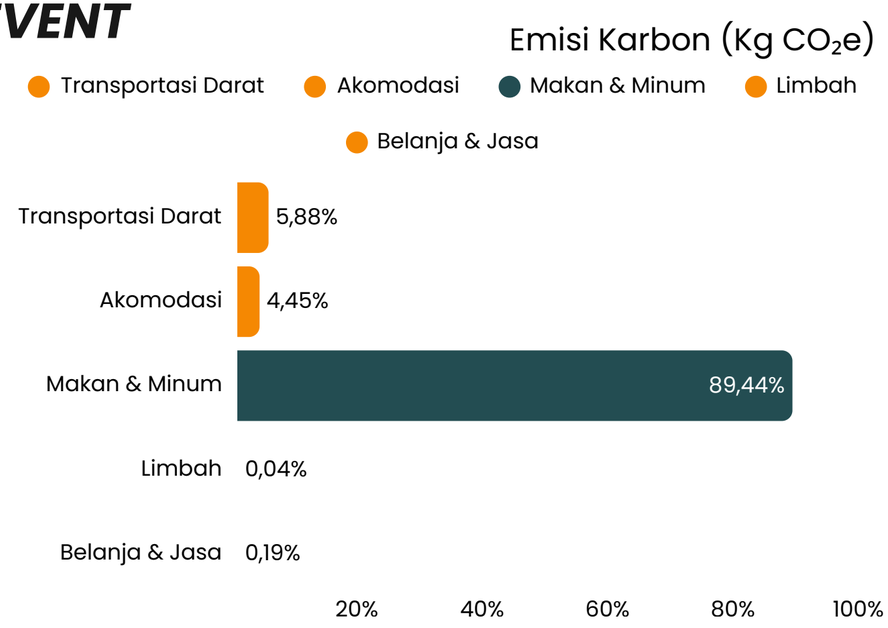
Total Emisi Karbon yang Dihasilkan Selama Penyelenggaraan *Event*.

1,17 JUTA Kg CO_2e

TOP-3 AKTIVITAS

89,44%	Konsumsi Makanan Minuman
5,88%	Transportasi Darat (Kecuali KA)
4,45%	Akomodasi

JEJAK KARBON *EVENT*



ANALISIS DAMPAK LINGKUNGAN

- Penggunaan energi operasional tidak dilaporkan oleh penyelenggara, sementara penyelenggaraan *event* menghasilkan sekitar 1.000 kg atau 1 ton sampah.
- Total emisi karbon diperkirakan mencapai 1,17 juta kg CO_2e, atau sekitar 195,5 ribu kg CO_2e per hari penyelenggaraan dan 26,1 kg CO_2e per peserta. Sumber emisi terbesar berasal dari konsumsi makanan dan minuman (89,44%), diikuti transportasi darat (5,88%) dan akomodasi (4,45%). Besaran kebutuhan kompensasi karbon melalui penanaman pohon perlu diverifikasi kembali berdasarkan metodologi dan cakupan emisi yang digunakan.
- Dimensi lingkungan memperoleh skor persepsi sebesar 3,673 dari 5,000, yang termasuk dalam kategori baik.
- Penilaian tertinggi terdapat pada indikator Promosi Keberlanjutan (4,610) dan Kinerja Personel Kebersihan (4,439), yang keduanya berada dalam kategori sangat baik.
- Sebaliknya, indikator Perhatian terhadap Jejak Karbon Perjalanan (2,281) memperoleh penilaian terendah dan berada dalam kategori tidak baik, sementara Pengelolaan Limbah yang Bertanggung Jawab (2,651) berada dalam kategori ragu-ragu/biasa saja. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dan mitigasi emisi perjalanan masih menjadi area utama yang perlu diperkuat.

05 | PENUTUP

Festival Golo Koe 'Maria Assumpta Nusantara' 2026 | 10—14 AGUSTUS 2026

ANALISIS DAMPAK

Asisten Deputi Strategi Event

Deputi Bidang Pengembangan
Penyelenggara Kegiatan (*Events*)
Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

KESIMPULAN

DAMPAK EKONOMI

- **Dampak Regional (Nusa Tenggara Timur):** Festival Golo Koe 2026 menghasilkan *output* ekonomi sebesar Rp18,01 miliar, nilai tambah sebesar Rp9,04 miliar, dan pendapatan masyarakat sebesar Rp2,98 miliar. Aktivitas ekonomi tersebut diperkirakan mendukung kesempatan kerja setara 1.858 orang, dengan pengganda output sebesar 1,46 kali.
- **Dampak Nasional:** Pada tingkat nasional, aktivitas ekonomi yang dipicu oleh penyelenggaraan *event* menghasilkan *output* sebesar Rp22,95 miliar, nilai tambah sebesar Rp11,77 miliar, dan pendapatan masyarakat sebesar Rp4,02 miliar, serta diperkirakan mendukung kesempatan kerja setara 2.177 orang. Pengganda *output* pada tingkat nasional tercatat sebesar 1,86 kali.
- **Efek Limpahan (*Spillover Effects*):** Sebesar 21,50% dampak *output* ekonomi terdistribusi ke luar Nusa Tenggara Timur melalui keterkaitan ekonomi antardaerah. Limpahan terbesar diterima oleh Jawa Timur (6,12%), diikuti DKI Jakarta (4,44%) dan Jawa Tengah (3,79%).
- **Penguatan Ekosistem Ekonomi Lokal:** Dimensi ekonomi memperoleh skor persepsi multipihak sebesar 4,724, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dampak ekonomi lokal turut tercermin dari keterlibatan 173 *tenant* komersial yang seluruhnya merupakan UMKM lokal, peningkatan aktivitas usaha selama penyelenggaraan *event*, serta persepsi yang secara umum positif terhadap manfaat ekonomi yang dihasilkan. Meskipun demikian, terdapat perbedaan persepsi antarkelompok pemangku kepentingan terkait perubahan harga barang dan jasa lokal.

DAMPAK SOSIAL-BUDAYA

- **Keterlibatan Pelaku Seni dan Komunitas Lokal:** Festival Golo Koe 2026 melibatkan 883 pelaku seni dan budaya lokal, serta mendorong partisipasi aktif siswa dan berbagai komunitas dalam rangkaian kegiatan, sehingga memperkuat ruang ekspresi, partisipasi, dan ekosistem budaya lokal.
- **Penilaian Dimensi Sosial-Budaya:** Dimensi sosial-budaya memperoleh skor persepsi multipihak 4,880 dari 5,000 (sangat baik), dengan penilaian tertinggi pada Promosi Budaya Lokal ke Tingkat Global (4,943), Pelestarian Kebudayaan Lokal (4,922), dan Penghormatan terhadap Nilai Budaya (4,900). Temuan tersebut menunjukkan bahwa Festival Golo Koe 2026 dipersepsikan sangat positif dalam memperkuat visibilitas budaya lokal, mendukung upaya pelestarian, serta menjaga penghormatan terhadap nilai-nilai budaya dalam penyelenggaraan *event*.

DAMPAK LINGKUNGAN

- **Kontributor Emisi Utama:** Festival Golo Koe 2026 diperkirakan menghasilkan total emisi sebesar 1,17 juta kg CO_2e, atau sekitar 26,1 kg CO_2e per peserta. Sumber emisi terbesar berasal dari konsumsi makanan dan minuman (89,44%), diikuti transportasi darat (5,88%) dan akomodasi (4,45%).
- **Konsumsi Operasional dan Upaya Mitigasi:** Penyelenggaraan *event* menghasilkan sekitar 1.000 kg (1 ton) sampah serta tercatat menggunakan energi listrik operasional sebesar 4,00 kWh. Upaya mitigasi dan kompensasi karbon perlu diarahkan terutama pada sumber emisi terbesar, disertai penguatan pengelolaan sampah dan efisiensi energi. Besaran kebutuhan kompensasi karbon melalui penanaman pohon perlu diverifikasi kembali agar sesuai dengan total emisi yang dihitung.
- **Catatan Persepsi Lingkungan:** Dimensi lingkungan masih memiliki ruang penguatan, terutama pada indikator Pengelolaan Limbah/Sampah (2,651) dan Perhatian terhadap Jejak Karbon Perjalanan (2,281), yang memperoleh nilai terendah dibandingkan indikator lingkungan lainnya. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan sampah serta kesadaran dan mitigasi emisi perjalanan pada penyelenggaraan berikutnya.

PEMANTAUAN MEDIA

- **Liputan dan Sentimen Media:** Pemantauan media menunjukkan bahwa pemberitaan dan percakapan mengenai Festival Golo Koe 2026 didominasi oleh sentimen positif (52,78%) dan netral (41,67%), dengan proporsi sentimen positif tertinggi pada Threads (80,00%) dan X/Twitter (69,23%). Narasi positif terutama berkaitan dengan kehadiran tokoh publik dan keagamaan, serta daya tarik pertunjukan budaya seperti Tari Kolosal Stella Maris dan Atraksi Caci.
- **Resonansi Keagamaan dan Budaya:** Perpaduan unsur keagamaan, budaya, seni, keterlibatan masyarakat, dan aksi lingkungan menjadi tema utama dalam pemberitaan positif, sekaligus memperkuat citra Festival Golo Koe sebagai ruang perayaan identitas dan budaya lokal.
- **Isu Kritis dan Kondisi Eksternal:** Percakapan negatif terutama menyoroti pengelolaan sampah plastik serta isu perlindungan masyarakat adat dan lahan dari potensi komersialisasi pariwisata. Sementara itu, pemberitaan mengenai penghentian rangkaian penutupan akibat gempa bumi M 7,7 di Flores lebih merefleksikan kondisi eksternal penyelenggaraan dan menegaskan pentingnya kesiapsiagaan serta protokol respons kedaruratan dalam pengelolaan *event*.

REKOMENDASI KEBIJAKAN OPERASIONAL/MANAJEMEN *EVENT*

PENGUATAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN SISTEM PILAH DI *VENUE*

- Mengingat indikator Pengelolaan Limbah/Sampah memperoleh skor rendah (2,651) dan turut menjadi sorotan dalam pemantauan media, penyelenggara perlu memperkuat sistem pengelolaan sampah melalui penyediaan titik sampah terpilah yang mudah diakses, pengangkutan dan pemrosesan sampah yang terintegrasi, serta penerapan protokol *less-waste event* bagi tenant dan pelaku usaha di area festival.
  - ***Stakeholder* Terkait**: Divisi Kebersihan/*Environment* Festival Golo Koe, Bank Sampah Labuan Bajo, serta komunitas lingkungan lokal.

PENGUATAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) KESIAPSIAGAAN DAN RESPONS BENCANA

- Penghentian rangkaian kegiatan akibat gempa bumi menegaskan pentingnya penguatan SOP kesiapsiagaan dan respons bencana yang terintegrasi, mencakup pemetaan risiko, jalur dan titik evakuasi, pembagian peran petugas, sistem komunikasi darurat secara waktu nyata, serta simulasi evakuasi sebelum penyelenggaraan *event*.
  - ***Stakeholder* Terkait**: Divisi Keamanan dan Keselamatan Panitia, BPBD Kabupaten Manggarai Barat, dan Basarnas Labuan Bajo.

MITIGASI EMISI DARI KONSUMSI MAKANAN DAN MINUMAN

- Mengingat konsumsi makanan dan minuman menjadi sumber emisi terbesar (89,44%), penyelenggara perlu mendorong praktik kuliner rendah emisi melalui optimalisasi penggunaan bahan lokal dan musiman, pengendalian porsi dan *food waste*, perencanaan kebutuhan konsumsi yang lebih akurat, serta penerapan praktik pengadaan makanan yang lebih berkelanjutan.
  - **Stakeholder Terkait**: Divisi Konsumsi dan *Tenant* UMKM Festival, pelaku/asosiasi kuliner Labuan Bajo, serta perangkat daerah terkait perdagangan dan UMKM.

REKOMENDASI KEBIJAKAN TATA KELOLA *EVENT*

PENGEMBANGAN KERANGKA *GREEN FESTIVAL* DAN MITIGASI KARBON BERBASIS KOMUNITAS

- Pemerintah daerah bersama penyelenggara dan Keuskupan perlu mengembangkan kerangka *"Green Golo Koe Initiative"* sebagai acuan penyelenggaraan festival berkelanjutan, yang mencakup target pengurangan emisi, pengelolaan sampah, efisiensi sumber daya, serta program mitigasi dan/atau kompensasi karbon berbasis komunitas. Pelaksanaan penanaman pohon atau rehabilitasi ekosistem perlu didasarkan pada perhitungan kebutuhan kompensasi yang terverifikasi, kesesuaian ekologis lokasi, serta mekanisme pemantauan jangka panjang.
  - ***Stakeholder* Terkait**: Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, Keuskupan Labuan Bajo, perangkat daerah bidang lingkungan hidup, Kementerian Pariwisata, serta instansi pusat terkait lingkungan hidup dan kehutanan.

PENGUATAN TATA KELOLA PARIWISATA INKLUSIF DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT LOKAL

- Menindaklanjuti isu yang muncul dalam percakapan publik, pemerintah daerah perlu memperkuat kerangka tata kelola pariwisata yang memastikan pengembangan festival tetap melindungi kepentingan masyarakat lokal, nilai dan praktik budaya, akses terhadap ruang dan sumber daya, serta partisipasi masyarakat dalam manfaat ekonomi pariwisata. Pelibatan masyarakat dan lembaga adat perlu dilakukan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi penyelenggaraan.
  - ***Stakeholder* Terkait**: Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, Keuskupan Labuan Bajo, lembaga adat/masyarakat lokal, Bappeda Kabupaten Manggarai Barat, serta pemangku kepentingan pariwisata terkait.

PENGUATAN RANTAI PASOK LOKAL DAN KERJA SAMA ANTARDAERAH

- Mengingat 21,50% dampak *output* ekonomi terdistribusi ke luar Nusa Tenggara Timur, pemerintah daerah dan penyelenggara perlu memperkuat rantai pasok lokal agar proporsi manfaat ekonomi yang tertahan di NTT semakin besar, khususnya untuk kebutuhan konsumsi, logistik, produk UMKM, dan jasa pendukung *event*. Kerja sama antardaerah tetap dapat dikembangkan untuk komoditas dan layanan yang belum tersedia secara memadai di daerah, sekaligus meningkatkan efisiensi konektivitas dan distribusi antarpulau.
  - ***Stakeholder* Terkait**: Pemerintah Provinsi NTT, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat, BPOLBF, Kadin NTT, pelaku usaha/UMKM lokal, serta pemerintah daerah mitra rantai pasok.

TERIMA KASIH

ANALISIS DAMPAK

Asisten Deputi Strategi Event

Deputi Bidang Pengembangan
Penyelenggara Kegiatan (*Events*)
Kementerian Pariwisata Republik Indonesia